

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP MINAT MENYUSUI

Agnes Dwiana Widi Astuti¹, Marsela Renasari Presty^{2*}, Efrosina Ludovika Kalista³,
Christin Arruan Tudang Sandoyo⁴, Susanna⁵, Lina Astuty⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo

m.presty@sanagustin.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu yang perlu diperhatikan ibu nifas adalah perawatan payudara. Perawatan payudara adalah kebutuhan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan. Perawatan payudara selama masa menyusui bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah untuk diisap oleh bayi. Dampak yang dapat ditimbulkan adalah bayi dapat menyusu dengan nyaman. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan 4 orang ibu nifas hari ke 1 mengatakan belum memahami perawatan payudara selama masa nifas dan 1 diantaranya mengatakan tidak berminat untuk memberikan ASI kepada bayinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas hari ke 1-3 tentang perawatan payudara terhadap minat untuk menyusui di PMB Utin Mulia Pontianak tahun 2023. **Metode:** Metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Maret-19 April 2023. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik penentuan sampel dengan *sampling kuota*. **Hasil:** Ada hubungan pengetahuan ibu nifas hari ke 1-3 tentang perawatan payudara terhadap minat untuk menyusui di PMB Utin Mulia Pontianak tahun 2023. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dari 30 orang responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (56,67%). Dari 30 orang responden yang berminat untuk menyusui sebanyak 16 orang (53,33%). Hasil uji *Statistic Chi Square* diperoleh hasil perhitungan dengan *P Value* = 0,008 yang artinya *P Value* < 0,05. **Kesimpulan:** dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas hari ke 1-3 tentang perawatan payudara terhadap minat untuk menyusui di PMB Utin Mulia Pontianak tahun 2023.

Kata kunci: Pengetahuan, Perawatan payudara, Minat Menyusui, Nifas Hari ke 1-3

Background: One thing that postpartum mothers need to pay attention to is breast care. Breast care is a self-care necessity necessary to improve health. Breast care during breastfeeding aims to ensure that the breasts are always clean and easy for the baby to suck on. The impact that can be caused is that the baby can breastfeed comfortably. In a preliminary study conducted, researchers found that 4 postpartum mothers on day 1 said they did not understand breast care during the postpartum period and 1 of them said they were not interested in giving breast milk to their babies. This research aimed to determine the relationship between the knowledge of postpartum mothers on days 1-3 about breast care and interest in breastfeeding at PMB Utin Mulia Pontianak in 2023. **Method:** Quantitative research method, with a cross-sectional approach. The research was carried out on March 27-April 19 2023. The total sample was 30 people. The sampling technique is quota sampling. **Results:** There is a relationship between the knowledge of postpartum mothers on days 1-3 about breast care and their interest in breastfeeding at PMB Utin Mulia Pontianak in 2023. The results of statistical analysis show that 17 of the 30 respondents had a sufficient level of knowledge (56.67%). Of the 30 respondents who were interested in breastfeeding, 16 people (53.33%). The results of the Chi-Square statistical test were calculated with *P value* = 0.008, which means *P value* < 0.05. **Conclusion:** It can be concluded that there is a relationship between the knowledge of postpartum mothers on days 1-3 about breast care and their interest in breastfeeding at PMB Utin Mulia Pontianak in 2023.

Keywords: Knowledge, breast care, interest in breastfeeding, postpartum days 1-3

*corresponding author: Marsela Renasari Presty (m.presty@sanagustin.ac.id)

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti permukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan. Tujuan Asuhan Masa Nifas yaitu Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis, melaksanakan skrining secara komprehensif, deteksi dini, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya dan memberikan pendidikan kesehatan pada ibu berkaitan dengan gizi, menyusui, pemberian imunisasi pada bayinya, perawatan bayi sehat dan Keluarga Berencana (KB) (Sulistiawati, 2019).

Payudara merupakan salah satu bagian terpenting dalam tubuh seorang wanita. Selain bisa memperindah bentuk tubuh, payudara dapat memproduksi Air Susu Ibu (ASI), yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Merawat payudara selama hamil dan setelah melahirkan sangat penting sekali. Selain berguna bagi kesehatan kita sendiri, juga berguna bagi kebutuhan nutrisi si kecil. Salah satu yang perlu diperhatikan selama hamil dan masa nifas adalah perawatan payudara (Rahardjo, 2019).

Perawatan payudara adalah kebutuhan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan. Perawatan payudara setelah melahirkan bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah dihisap oleh bayi. Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusui, bisa jadi ini disebabkan oleh faktor teknis seperti puting susu yang masuk atau posisi yang salah. Perawatan payudara selama masa menyusui bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah untuk diisap oleh bayi, untuk itu perawatan payudara mencegah terjadinya infeksi pada payudara seperti mastitis (infeksi mammae). Penyakit infeksi yang paling sering terjadi pada payudara adalah mastitis puerperalis. Mastitis dan abses payudara terjadi pada semua populasi dengan kebiasaan atau tanpa kebiasaan menyusui (Saleha, 2019).

Salah satu penyebab kesakitan dan kematian ibu adalah infeksi yang dapat terjadi pada masa nifas, diantaranya adalah infeksi pada payudara. Insiden yang dilaporkan mencapai 33% wanita menyusui dan masalah yang terjadi pada ibu nifas adalah puting susu lecet dengan mencapai insiden 57% ibu menyusui. Ibu nifas mempunyai berbagai kebutuhan diantaranya adalah perawatan payudara pada masa nifas yang merupakan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dalam masa nifas dan mencegah timbulnya masalah kesehatan

yang terjadi pada payudara (Rukiyah & Yulianti, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosis menderita bendungan ASI disertai mastitis. Di mana bendungan ASI, mastitis dan abses payudara pada semua populasi dengan atau tanpa kebiasaan menyusui. Insiden yang dilaporkan bervariasi sampai 33% ibu nifas. Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor, mastitis di mana penderita kanker payudara mencapai lebih 1,2 juta diantaranya infeksi payudara berupa mastitis pada ibu nifas (WHO, 2018).

Berdasarkan sepertiga wanita di Dunia sekitar 38% wanita didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara dan di Indonesia berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, diketahui bahwa dari 1.845.367 bayi usia < 6 bulan yang di *recall* terdapat 1.287.130 bayi usia < 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian indikator bayi usia < 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 69,7%. Capaian ini sudah memenuhi target tahun 2021, yaitu sebesar 45% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari tahun 2020, mengenai pemberian ASI eksklusif pada

bayi usia < 6 bulan di Provinsi Kalimantan Barat mencapai 62%. Hasil ini sudah memenuhi target yang diinginkan yaitu 45%. Walaupun di Kalimantan Barat sudah memenuhi target tersebut, tetapi didapatkan data bahwa masih ada kejadian kematian ibu yang berkaitan dengan infeksi yang berkisar 4,35%. Berdasarkan kasus kematian ibu di tahun 2020 yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Sintang (17 kasus) sedangkan yang paling rendah terdapat di Kabupaten Singkawang (4 kasus) dan Kabupaten Bengkayang (4 kasus). Untuk Kota Pontianak kasus AKI berjumlah 8 kasus, hal ini menyatakan bahwa Kota Pontianak termasuk dalam 5 besar AKI terbanyak di Kalimantan Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 3 Maret 2023 dengan melakukan wawancara singkat kepada pihak PMB Utin Mulia Pontianak dan 7 ibu nifas, diperoleh data bahwa jumlah ibu nifas yang melahirkan di PMB Utin Mulia Pontianak 3 bulan terakhir (Desember 2022 sampai Februari 2023) berjumlah 119 orang ibu nifas, dimana data tersebut dilihat dari data sekunder yang ada di rekam medis. Dari jumlah 119 ibu nifas ini terdiri dari 39 orang ibu nifas pada bulan Desember 2022, 44 ibu nifas pada bulan Januari 2023 dan 36 orang ibu nifas pada bulan Februari 2023. Melalui wawancara kepada 7 ibu nifas hari ke 1 diperoleh

informasi bahwa 4 orang ibu nifas mengatakan bahwa belum memahami perawatan payudara selama masa nifas karena kurangnya pengetahuan ibu nifas, pengetahuan ibu nifas ini didasari dari pendidikan, pekerjaan dan media masa atau informasi yang mereka dapatkan baik dari *Google* ataupun tenaga kesehatan dan 1 diantaranya mengatakan tidak berminat untuk memberikan ASI kepada bayinya dengan alasan bahwa puting susunya tidak menonjol dan pada saat kehamilan pertama bayinya menggunakan susu formula untuk kebutuhan bayinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bidan mengenai masalah menyusui yang ada di PMB Utin Mulia, Bidan mengatakan bahwa terdapat beberapa ibu yang tidak menyusui bayinya dengan alasan ASI tidak banyak keluar sehingga mereka memberikan susu formula kepada bayinya untuk memenuhi asupan bayi. Melalui wawancara kepada Bidan di PMB Utin Mulia didapatkan informasi bahwa belum pernah ada penelitian yang berkaitan dengan pengetahuan tentang perawatan payudara terhadap minat menyusui pada ibu nifas hari ke 1-3. Berdasarkan hal diatas peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Terhadap Minat Untuk Menyusui”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas (*postpartum*) yang bersalin di PMB Utin Mulia Pontianak dan yang melakukan kunjungan masa nifas di PMB Utin Mulia Pontianak dalam jangka waktu 3 bulan terakhir yaitu bulan Desember tahun 2022 sampai Februari tahun 2023 yang berjumlah 119 orang ibu nifas. Jumlah sampel yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan responden yaitu sebanyak 30 orang ibu nifas hari ke 1-3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling kuota*. Kriteria inklusi dari subyek penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden, ibu nifas (*post partum*) hari ke 1-3 dan ibu yang datang dan melakukan kunjungan nifas di PMB Utin Mulia Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil analisa univariat yang dilakukan:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	N	%
Pengetahuan	Baik	7 23,33
	Cukup	17 56,67
	Kurang	6 20
Minat	Berminat	16 53,33
	Tidak Berminat	14 46,67

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa didapatkan lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 orang (56,67%). Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh ibu dari media massa, baik itu melalui Internet (*Google*) yang berkaitan dengan perawatan payudara ataupun dari tenaga kesehatan. Perawatan payudara adalah kebutuhan perawatan diri yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan.

Perawatan payudara selama masa menyusui bertujuan agar payudara senantiasa bersih dan mudah untuk diisap oleh bayi, untuk itu perawatan payudara mencegah terjadinya infeksi pada payudara seperti mastitis (infeksi mammae). Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh media massa. Majunya teknologi akan membuat tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru (Wawan & Dewi, 2019).

Berdasarkan data dari Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus infeksi payudara yang terjadi pada wanita seperti kanker, tumor dan mastitis mencapai lebih 1,2 juta diantaranya infeksi payudara berupa mastitis pada ibu nifas (WHO, 2018). Menurut laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021 berdasarkan

sepertiga wanita di Dunia sekitar 38% wanita didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara yang dikarenakan tidak adanya perawatan payudara.

Pada kategori minat menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden berminat untuk menyusui, yaitu sebanyak 16 orang (53,33%). Hal ini kemungkinan disebabkan karena pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki oleh setiap ibu nifas. Karena sebagian besar ibu nifas yang berminat untuk menyusui bayinya merupakan ibu nifas yang memiliki pendidikan menengah atas, yaitu SMA dan didukung juga dengan pekerjaan ibu nifas dimana sebagian besar ibu nifas sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sehingga banyak waktu ibu nifas untuk menyusui bayinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu nifas dalam memberikan ASI antara lain faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor sosial budaya, faktor sosial ekonomi, faktor kondisi ibu (psikologis dan fisik ibu), faktor kondisi bayi, faktor pemberian susu formula, faktor perilaku, faktor sikap, faktor pekerjaan, faktor tenaga kesehatan. Faktor pertama adalah pendidikan, karena konsep moral dan ajaran dari lembaga-lembaga pendidikan sangat menentukan pengetahuan seseorang. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan

kualitas hidup. Karena semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi juga minat ibu untuk menyusui (Soetjningsih, 2017).

SMA termasuk dalam jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal, maka ibu nifas yang berpendidikan SMA dapat lebih mudah memahami informasi yang didapatkan. Tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi minat terutama minat ibu untuk menyusui. Faktor kedua adalah pekerjaan seseorang karena sangat berpengaruh bagi ibu, dengan adanya pekerjaan waktu ibu akan terganggu baik itu dalam merawat diri maupun keluarga terutama anaknya. Salah satu yang menjadi masalah bagi ibu nifas adalah minat ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Adapun hasil dari analisa bivariat yaitu tertera pada tabel berikut:

Tabel 2 Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Terhadap Minat Menyusui

Pengetahuan	Minat Menyusui				Total	p-value
	Berminat		Tidak Berminat			
	N	%	N	%		
Baik	7	100	0	0	7	100
Cukup	8	47,1	9	52,9	17	100
Kurang	1	16,7	5	83,3	6	100
Total	16	53,3	14	46,7	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Dari hasil uji *Statistic Chi Square* dengan menggunakan uji tabel 3x2 diatas menunjukkan bahwa hasil pengetahuan ibu nifas terhadap minat untuk menyusui pada ibu nifas didapatkan bahwa lebih dari

setengah responden yaitu sebanyak 9 orang ibu nifas (52,9%) berpengetahuan cukup tidak berminat untuk menyusui, sedangkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 5 orang ibu nifas (53,3%) berpengetahuan kurang tidak berminat untuk menyusui. Hasil uji *Statistic Chi Square* didapatkan nilai *P Value* = 0,008, karena uji tabel yang digunakan 2x3, maka untuk menentukan *P Value* menggunakan *Pearson Chi Square*. Hasil uji *Statistic Chi Square* dengan *P Value* = 0,008 yang artinya *P Value* < 0,05 atau sama dengan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas hari ke 1-3 tentang perawatan payudara terhadap minat untuk menyusui.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang (*overt behaviour*) dan minat seseorang dalam menentukan keinginannya (Notoatmodjo, 2019).

Selain pendapat Notoatmodjo, penelitian ini juga sesuai dengan pendapat lainnya yang menyatakan bahwa

pengetahuan merupakan deskriptif arsip informasi konsep dan kenyataan tentang alam semesta, baik yang ada dalam memori perseorangan maupun tertulis. Pengetahuan akan mempengaruhi individu untuk menentukan minatnya, karena dengan adanya pengetahuan orang dapat memilih sesuatu berdasarkan minat yang mereka inginkan (Mahmud, 2019).

Ada beberapa hal yang mungkin menjadi faktor yang dapat menyebabkan ibu nifas hari ke 1-3 tidak berminat untuk menyusui yaitu karena sebagian kecil pengetahuan yang dimiliki oleh ibu nifas dalam kategori kurang, faktor penyebab yang mempengaruhi, yaitu faktor lingkungan, media massa, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, sosial budaya dan sosial ekonomi ibu nifas.

Beberapa faktor tersebut membuat ibu nifas kurang mendapatkan informasi yang akurat dan benar mengenai perawatan payudara sehingga ada beberapa ibu merasakan nyeri pada payudara dan beberapa ibu juga putting susunya tidak menonjol, sehingga membuat ibu nifas tidak berminat untuk menyusui bayinya, selain itu penyebab lainnya adalah karena lingkungan sekitar yang kebanyakan ibu-ibu yang memiliki anak menggunakan susu formula untuk menambah asupan bayi, sehingga ibu nifas lebih memilih susu formula ketimbang menyusui bayinya, sehingga menjadi dampak dalam minat untuk menyusui.

Peneliti juga mendapatkan kasus dimana ada 1 orang ibu nifas tidak berminat menyusui bayinya dan tidak mau memberikan susu formula dengan alasan bayinya akan diberikan rebusan air beras (air tajin) untuk asupan bayinya, hal ini dilakukan karena sudah menjadi tradisi atau adat istiadat dari keluarga mereka secara turun temurun dan menurut mereka air tajin lebih baik untuk bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Statistic Chi Square* dengan *P Value* = 0,008 yang artinya *P Value* < 0,05 atau sama dengan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas hari ke 1-3 tentang perawatan payudara terhadap minat untuk menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (LAKIP)*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mahmud, B. (2019). Kekerasan Verbal pada Anak. *Jurnal An' Nisa*, 12(2).
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Rahardjo, A. (2019). *Tips Perawatan Payudara*. Jurnal Kebidanan.

- Rukiyah, Y., & Yulianti, L. (2018). *Buku Saku Asuhan Kebidanan Pada Ibu Masa Nifas*. Trans Info Media.
- Saleha. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Salemba Medika.
- Soetjiningsih. (2017). *Asuhan Dini Tumbuh Kembang Anak* (Edisi 2). EGC.
- Sulistiawati. (2019). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. EGC.
- Wawan, & Dewi. (2019). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- WHO. (2018, January 28). *Maternal Mortality*. WHO.